

KEKUASAAN KESULTANAN DEMAK DI SUNDA KELAPA

TAHUN 1527-1546 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Disusun Oleh:

Azvu Mardi Azra

19101020049

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

MOTTO

“Vinden mooie dingen zo veel als je kan”

Artinya:

“Temukan hal-hal indah sebanyak yang Anda bisa”

(Vincent van Gogh)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
2. Keluarga peneliti.
3. Teman-teman peneliti dari Sabang sampai Marauke.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-842/Un.02/DA/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Kekuasaan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa Tahun 1527-1546 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZYU MARDI AZRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020049
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 647e9fa1d24e6



Penguji I
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647015eda6aae



Penguji II
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6482f7e38d4e8



Yogyakarta, 31 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64828ff1eb80f

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

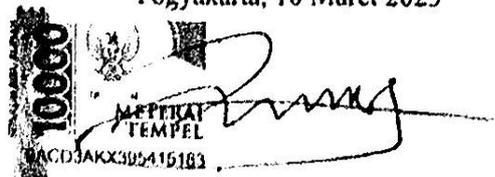
Nama : Azyu Mardi Azra
NIM : 19101020049
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kekuasaan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa Tahun 1527-1546 M" adalah hasil pemikiran peneliti, bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang merupakan rujukan dari berbagai sumber dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipertanggung jawabkan, serta digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2023



Azyu Mardi Azra

NIM. 19101020049

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

KEKUASAAN KESULTANAN DEMAK DI SUNDA KELAPA

TAHUN 1527-1546 M

Yang disusun oleh:

Nama : Azyu Mardi Azra

NIM : 19101020049

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

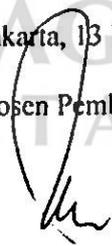
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP: 19711031 200003 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas selesainya penulisan skripsi ini. Ketertarikan mengenai topik islamisasi yang terjadi di Sunda Kelapa berangkat dari perasaan bangga peneliti pada daerah tersebut. Di pesisir utara Jakarta, terdapat sebuah teluk yang dikelilingi oleh tiga daratan. Daratan pertama adalah Pelabuhan Sunda Kelapa, daratan kedua adalah Kampung Luar Batang, dan daratan ketiga adalah Kampung Aquarium. Peneliti bertempat tinggal di Kampung Aquarium. Sudah sejak kecil peneliti menyaksikan betapa menariknya Pelabuhan Sunda Kelapa dengan kapal-kapal kayunya yang besar-besar. Di masa kini pun Sunda Kelapa masih menjadi tumpuan ekonomi yang berarti bagi masyarakat pesisir utara Jakarta. Setiap harinya Sunda Kelapa selalu disibukkan dengan pendistribusian barang antar daerah yang dilakukan melalui jalur laut.

Kawasan Kota Tua Jakarta menyimpan segudang peninggalan sejarah yang sangat menarik untuk dijadikan bahan refleksi bagi masyarakat Jakarta masa kini untuk merasa bangga akan daerahnya. Selain Galangan VOC yang cukup fenomenal di kalangan para peminat sejarah, terdapat juga Pelabuhan

Sunda Kelapa yang letaknya tidak jauh dari Galangan VOC tersebut. Kota Jakarta sejatinya sudah dalam waktu yang lama telah menjadi kota metropolitan, bahkan jauh sebelum daerah ini resmi menjadi ibu kota Indonesia pada tahun 1964. Sudah sejak lama kota Jakarta diisi oleh orang-orang dari berbagai latar belakang, yang mana pada permulaannya mereka datang dari arah laut dan mendaratkan kapalnya di Sunda Kelapa. Pada masa transportasi belum berkembang seperti saat ini, Sunda Kelapa menjelma sebagai pintu gerbang bagi sebuah kota heterogen yang kini telah menjadi ibu kota Indonesia.

Peneliti berharap skripsi ini dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Jakarta bagi siapapun yang membacanya, serta dapat menjadi pemantik bagi penelitian-penelitian lain tentang sejarah Jakarta yang belum naik ke permukaan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan karya sejarah yang bermanfaat. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memudahkan jalannya skripsi ini dengan caranya masing-masing, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya. Untuk nama-nama yang tercantum di bawah ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya, yang telah memberi kesempatan, fasilitas, serta pelayanan demi berjalannya proses belajar mengajar yang berkualitas.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A. beserta jajarannya, yang telah menjadi penopang atas terselenggaranya pendidikan yang bermutu di fakultas.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Riswinarno, S.S., M.M. beserta jajarannya, yang telah berusaha sekuat tenaga demi lancarnya proses belajar mahasiswa SKI.
4. Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berbaik hati membantu peneliti menjalankan perkuliahannya sehingga peneliti dapat menyanggupi apa yang perlu diselesaikan oleh seorang mahasiswa.
5. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ketulusannya telah membimbing peneliti dalam menghasilkan skripsi ini, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk sebanyak-banyaknya orang.
6. Semua dosen di UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada Prodi SKI, yang sedari awal telah menanamkan pengetahuan yang melimpah. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga hal-hal baik selalu mengiringi kehidupan para dosen sekalian.
7. Keluarga peneliti, yang peneliti rasa tidak perlu dipaparkan perannya dalam penyelesaian skripsi ini maupun terlaksananya studi S1 peneliti.
Family is number one.

8. Teman-teman peneliti dari Sabang sampai Marauke. Banyak hal yang peneliti dapat dari teman-teman sekalian. Semoga kesejahteraan hidup dan kebahagiaan yang tak terbatas melimpahi teman-teman. *Friends are part of life.*
9. Jajaran pengelola Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah membantu peneliti selama masa studi pustaka.
10. Jajaran pengelola Museum Nasional dan Museum Sejarah Jakarta, yang telah membantu peneliti dalam observasi penelitian.
11. Segala pihak yang belum disebutkan, tetapi telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan caranya masing-masing.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk sebanyak-banyaknya orang. Apalah artinya sebuah ilmu pengetahuan jika tidak ada pengamalan, meski demikian, menuntut ilmu adalah suatu pekerjaan yang mulia dan tidak boleh berakhir. Sekali lagi peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan selalu mengiringi semuanya.

Yogyakarta, 10 Maret 2023



Azyu Marsli Azza

NIM. 19101020049

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	SUNDA KELAPA SEBELUM MASA KEKUASAAN
	KESULTANAN DEMAK
A. Kondisi Geografis	16
B. Sistem Pemerintahan	18
C. Kehidupan Perekonomian	24
D. Situasi Keagamaan	26
E. Hubungan Bilateral Portugis-Pajajaran	28
BAB III	MASUKNYA KESULTANAN DEMAK DI SUNDA KELAPA
A. Kesultanan Demak sebagai Poros Penyebaran Islam di Pulau Jawa	36
B. Pengusiran Armada Portugis oleh Tentara Gabungan Demak dan Cirebon	42

BAB IV	ISLAMISASI KESULTANAN DEMAK DI SUNDA KELAPA	
	A. Bidang Politik	53
	B. Bidang Perdagangan	55
	C. Pendidikan Islam	58
	D. Kesenian Islam	61
	E. Akhir Kekuasaan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
GAMBAR		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

1. Lalampahan Bujangga Manik	73
2. Peta jalur perdagangan kuno, Jalur Sutra dan Jalur Rempah-rempah	73
3. Menara syahbandar Pelabuhan Sunda Kelapa	74
4. Plang <i>Prinsenstraat</i> (Jalan Cengkeh)	74
5. Replika Padrao di Museum Sejarah Jakarta	75
6. Padrao asli di Museum Nasional (Jakarta)	76
7. Keraton Pakungwati (Cirebon)	77
8. Meriam Cirebon yang digunakan dalam pertempuran melawan Portugis (1527 M)	77
9. Museum Sejarah Jakarta	78
10. Museum Nasional (Jakarta)	78
11. Gambaran pertempuran di Sunda Kelapa antara pasukan gabungan Demak dan Cirebon dengan armada Portugis (1527 M)	79
12. Pelabuhan Sunda Kelapa masa kini	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada permulaan abad ke-16, Sunda Kelapa merupakan kota pelabuhan yang berada di bawah naungan Kerajaan Pajajaran. Sunda Kelapa yang berada di pesisir utara Pulau Jawa, turut menjadi bagian dalam jalur perdagangan di Nusantara, yang membuat Sunda Kelapa sangat strategis untuk mengembangkan perekonomian suatu kerajaan. Hal ini membuat Kesultanan Demak berniat menduduki Sunda Kelapa dan berhasil mendudukinya pada tahun 1527 M. Kesultanan Demak yang bercorak Islam membuat berbagai tatanan kehidupan di Sunda Kelapa menjadi berubah, sebab kerajaan sebelumnya yang menguasai Sunda Kelapa, yaitu Kerajaan Pajajaran, merupakan kerajaan yang bercorak Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan permulaan berkuasanya Kesultanan Demak di Sunda Kelapa, serta memaparkan islamisasi yang dilakukan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik untuk menganalisis kepemimpinan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori islamisasi. Adapun dalam metode penelitian sejarah yang dilakukan melalui empat tahap. Pertama mengumpulkan sumber melalui studi pustaka dan observasi. Kedua sumber-sumber yang telah dikumpulkan diverifikasi keaslian dan kebenaran informasinya. Ketiga penafsiran sumber melalui jalan sintesis dengan menggunakan pendekatan politik, dan yang terakhir penulisan sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa islamisasi Kesultanan Demak di Sunda Kelapa dilakukan melalui empat jalur, yaitu politik, perdagangan, pendidikan, dan kesenian. Pada jalur politik, Kesultanan Demak telah memberikan keleluasaan yang besar bagi perkembangan Islam di Sunda Kelapa. Para penyiur Islam dari berbagai penjuru sudah tidak perlu lagi berdakwah secara diam-diam, sebagaimana yang dilakukan ketika Sunda Kelapa dikuasai oleh Kerajaan Pajajaran. Pada jalur perdagangan, hubungan perdagangan Sunda Kelapa diluaskan dengan berbagai wilayah Islam, sehingga interaksi masyarakat Sunda Kelapa dengan orang-orang Islam semakin tinggi dan masyarakat Sunda Kelapa semakin mengenal Islam. Pada jalur pendidikan, Kesultanan Demak banyak memberikan pendidikan tentang Islam, melalui pondok-pondok yang dibangunnya dan beberapa ulama yang dikirim Kesultanan Demak ke Sunda Kelapa untuk menyokong pondok-pondok tersebut. Pada jalur kesenian, beberapa ciri khas seni Hindu seperti patung dewa-dewa serta prasasti berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallawa digantikan dengan kesenian Islam, seperti kaligrafi dan ukiran tulisan Arab pada batu nisan. Hal-hal tersebut membuat masyarakat Sunda Kelapa mulai akrab dengan Islam dan lambat laun semakin nyata telah menjadi wilayah Islam.

Kata kunci: Islamisasi, Kesultanan Demak, Kekuasaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Demak terletak di bagian tengah Pulau Jawa, tepatnya di Bintoro. Didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1478 M, Kesultanan Demak berkembang menjadi salah satu kerajaan Islam terbesar di Pulau Jawa. Masa kejayaan Kesultanan Demak terjadi pada masa pemerintahan Sultan Demak ketiga, yaitu Sultan Trenggana. Sejak permulaan abad ke-16, Kesultanan Demak telah menjadi titik tolak perjuangan umat Islam di Pulau Jawa.¹ Masjid Agung Demak menjelma sebagai tempat berkumpulnya para Walisongo, sembilan wali penyebar agama Islam di Pulau Jawa.

Sunda Kelapa merupakan kota pelabuhan yang terletak di Pulau Jawa bagian barat. Wilayah ini termasuk dalam wilayah kekuasaan Kerajaan Pajajaran. Sebagai kota pelabuhan, Sunda Kelapa selalu ramai dan disibukkan oleh perdagangan. Masyarakat di wilayah kekuasaan Kerajaan Pajajaran yang termasuk dalam wilayah pedalaman umumnya berprofesi sebagai petani. Hasil buminya berupa waluh, tebu, bligo, kacang polong, terong dan lada. Hasil bumi yang berupa lada ditanam di daerah pegunungan, bijinya kecil-kecil tetapi

¹H.J. de Graaf dan Th.G.Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa: Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16*, cet. ke-3 (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989), hlm. 63.

mutunya tinggi, bahkan kualitasnya lebih baik daripada lada dari Pulau Jawa bagian timur.²

Pada tahun 1513 M, rombongan kapal Portugis di bawah pimpinan Joao Lopes de Alvim yang terdiri dari empat buah kapal, berlayar dari Malaka ke Jawa untuk membeli rempah-rempah dan melihat-lihat keadaan. Dalam pelayaran itu ikut serta orang yang bernama Tome Pires, seorang inspektur perpajakan Portugis di Malaka. Berkat pelayaran bersama de Alvim, Tome Pires mendapat pengetahuan yang cukup luas tentang kondisi berbagai pelabuhan di pantai utara Jawa. Dikatakannya tentang pelabuhan Sunda Kelapa, bahwa pelabuhan tersebut merupakan pelabuhan utama Kerajaan Pajajaran yang selalu ramai dengan kegiatan dagang. Di pelabuhan Sunda Kelapa banyak keluar masuk kapal-kapal dari Sumatra, Palembang, Lawe, Tanjungpura, Malaka, Makassar, Jawa, Madura, dan tempat-tempat lainnya. Tome Pires juga menambahkan bahwa pelabuhan Sunda Kelapa merupakan pelabuhan yang terbesar dan terbaik di antara semua pelabuhan yang dikuasai oleh Kerajaan Pajajaran.³

Pelabuhan Sunda Kelapa yang memiliki peran besar dalam perekonomian, membuat Sultan Trenggana tertarik untuk mendudukinya, dan menjadikannya daerah Islam sebagaimana daerah-daerah taklukan Kesultanan Demak yang lain. Niat sudah tercipta, tinggal bagaimana dan siapa yang akan melaksanakannya, karena Sultan Trenggana sendiri sedang sibuk dengan

²Slamet Muljana, *Dari Holotan ke Jayakarta* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1980), hlm. 40.

³Claude Guillot, *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*, terj. Hendra Setiawan, dkk. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm. 56.

ekspansi Kesultanan Demak ke wilayah Jawa bagian timur. Pada tahun 1524 M, Kesultanan Demak kedatangan seseorang dari Samudera Pasai yang pemberani dan memiliki ilmu agama yang tinggi, yang bernama Fatahillah. Kelak Fatahillah ditunjuk oleh Sultan Trenggana untuk memimpin pasukan Demak dalam rangka menguasai Sunda Kelapa.

Sejak ditunjuknya Fatahillah sebagai panglima pasukan Demak, dimulailah perancangan tatanan perang serta strategi islamisasi yang dipimpin oleh Fatahillah sendiri, dan ditopang Kesultanan Demak. Sebelum memulai peperangan, Fatahillah dan pasukan Demak terlebih dahulu berkunjung ke Cirebon. Di Cirebon Fatahillah meminta restu kepada Sunan Gunung Jati untuk menduduki Sunda Kelapa yang akan menjadi target ekspansi Portugis selanjutnya. Sunan Gunung Jati merestui rencana tersebut, bahkan meminta pasukan Cirebon untuk turut andil membantu pasukan Demak. Akhirnya terbentuklah pasukan gabungan Demak dan Cirebon yang kemudian bergerak maju menuju Banten pada tahun 1526 M.⁴ Saat itu Hasanuddin beserta santri-santrinya sedang berjuang mengislamkan Banten yang masih kafir. Dari Banten Fatahillah beserta pasukan Islam langsung menuju Sunda Kelapa untuk merebut daerah tersebut dari kekuasaan Kerajaan Pajajaran dan ancaman penjajahan Portugis. Setelah pasukan Islam berhasil menduduki Sunda Kelapa, agama Islam mulai disebarluaskan kepada masyarakat Sunda Kelapa yang masih beragama Hindu.

⁴Penanggung Jawab Sedjarah Tjirebon dan Staf Kaprabonan Lemahwungkuk, *Purwaka Tjaruban Nagari* (Jakarta: Bhratara, 1972), hlm. 23.

Kekuasaan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa menarik untuk diteliti, karena Sunda Kelapa merupakan wilayah Hindu, sedangkan Kesultanan Demak merupakan kerajaan Islam besar yang menjadi poros penyebaran Islam di Pulau Jawa. Awalnya pendudukan pasukan gabungan Demak dan Cirebon di Sunda Kelapa hanya menandakan peralihan kekuasaan dari penguasa Hindu menjadi penguasa Islam, yang tentunya bukanlah suatu hal yang positif karena masyarakat Sunda Kelapa tidak begitu mengenal Islam dan sudah berabad-abad beragama Hindu. Setelah syiar Islam dengan gencarnya dilakukan di Sunda Kelapa semenjak Kesultanan Demak berkuasa, masyarakat Sunda Kelapa mulai tertarik terhadap Islam, salah satunya terhadap sistem-sistem dalam Islam yang mana tidak ada strata sosial di dalamnya. Terlebih lagi masyarakat Sunda Kelapa juga merasa terbantu dalam bidang pemerintahan, perekonomian, dan pendidikan yang menjadi berkembang, sebagai dampak dari kehadiran Kesultanan Demak di Sunda Kelapa. Selanjutnya akan dikupas secara mendetail dalam penelitian ini, tentang seperti apa permulaan berkuasanya Kesultanan Demak di Sunda Kelapa, serta islamisasi yang dilakukan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Kekuasaan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa Tahun 1527-1546 M”. Fokus pembahasan dalam penelitian ini mengenai islamisasi Kesultanan Demak di Sunda Kelapa. Islamisasi tersebut dilakukan melalui empat jalur, yaitu jalur politik, perdagangan, pendidikan, dan kesenian.

Islamisasi tersebut kemudian mampu mengubah tatanan kehidupan masyarakat Sunda Kelapa yang Hindu ke arah Islam.

Sunda Kelapa merupakan batasan tempat dalam penelitian ini, karena kepemimpinan yang diberikan oleh Kesultanan Demak ditujukan kepada masyarakat Sunda Kelapa. Sementara batasan waktu pada penelitian ini pada tahun 1527 M sampai tahun 1546 M. Pasukan gabungan Demak dan Cirebon yang dipimpin oleh Fatahillah berhasil menguasai Sunda Kelapa pada tahun 1527 M. Sementara itu pengambilan batas tahun 1546 M karena pada tahun tersebut Sultan Trenggana wafat. Kesultanan Demak menjadi tidak stabil karena adanya perebutan kekuasaan oleh para pewaris takhta setelah Sultan Trenggana wafat.⁵ Dari batasan-batasan masalah tersebut, sehingga memunculkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana proses islamisasi yang dilakukan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masuknya kekuasaan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa yang sebelumnya dikuasai oleh Kerajaan Pajajaran. Peralihan kekuasaan di Sunda Kelapa membuat berbagai aspek kehidupan di Sunda Kelapa menjadi berubah, sebab Kerajaan Pajajaran sendiri berlatar belakang agama Hindu, sedangkan Kesultanan Demak merupakan kerajaan Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memaparkan proses islamisasi Kesultanan Demak di Sunda Kelapa. Proses islamisasi tersebut

⁵Sabjan Badio, *Menelusuri Kesultanan di Tanah Jawa* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 17.

dilakukan melalui empat jalur, yakni politik, perdagangan, pendidikan, dan kesenian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebanyak-banyaknya orang. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang sejenis.
2. Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang islamisasi di pulau Jawa, khususnya di bumi Sunda.
3. Sebagai bahan refleksi diri bagi umat Muslim yang tertarik dengan sejarah wilayah Sunda.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penelitian, peneliti meninjau empat pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Jepang *Nanshin-Ron* dan Pengaruh Islam dalam Politik Jepang (1926-1960 M)”, yang ditulis oleh Iffah Sa’adati, dan diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Kebijakan politik *Nanshin-Ron* adalah sebuah doktrin politik pada Kekaisaran Jepang yang menyatakan bahwa Asia Tenggara dan Kepulauan Pasifik merupakan wilayah potensial untuk menebarkan pengaruh Jepang demi kepentingan Perang Dunia. Penggagas kebijakan tersebut yakni Honda Toshiaki dan Sato Nobuhiro menganggap bahwa ekspansi ekonomi dan teritorial Jepang di wilayah-wilayah Asia Tenggara dan Kepulauan Pasifik sangat bernilai. Hal ini membuat Jepang berambisi untuk menguasai Asia. Berbagai cara dilakukan termasuk mendekati negara-negara yang mayoritas Muslim demi mendapat dukungan dalam menghadapi Bangsa Barat. Dampak dari kebijakan ini adalah masuknya

pengaruh Islam ke Jepang, yang membuat Islam dikenal oleh masyarakat Jepang dan berkembang di dalamnya.⁶ Keterkaitan antara pustaka tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh Islam yang tersebar di suatu wilayah.

Kemudian skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekspedisi Prancis Terhadap Kebangkitan Islam di Mesir (1798-1873 M)”, yang ditulis oleh Sa’adah Ainah dan diterbitkan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2006. Napoleon Bonaparte memimpin Prancis pada tahun 1798 M dalam rangka merampas jalan perniagaan Mesir Kuno dan Laut Merah demi melemahkan supremasi perdagangan Inggris dan memudahkan Prancis dalam rencananya untuk menjajah India. Ekspedisi Prancis di Mesir ini sejatinya bukan hanya untuk kepentingan militer dan ekonomi, tetapi juga untuk keperluan ilmiah. Ekspedisi ini membuat terjadinya kontak langsung antara Bangsa Mesir dan Prancis yang menyadarkan Mesir atas keterbelakangannya jika dibanding Bangsa Eropa. Sejak saat itu banyak pembaharuan dalam ilmu pengetahuan agama maupun umum yang berkembang di Mesir yang ditandai dengan berdirinya sekolah-sekolah baru yang memakai sistem pendidikan Eropa.⁷ Keterkaitan antara pustaka tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai sebuah ekspedisi yang berdampak pada aspek-aspek kehidupan di suatu wilayah.

⁶Iffah Sa’adati, “Kebijakan Politik Jepang *Nanshin-Ron* dan Pengaruh Islam dalam Politik Jepang (1926-1960 M)”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 10.

⁷Sa’adah Ainah, “Pengaruh Ekspedisi Prancis Terhadap Kebangkitan Islam di Mesir (1798-1873 M)”, Skripsi pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 8.

Kemudian skripsi yang berjudul “Pengaruh Islam dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi (1986-2002 M)”, yang ditulis oleh Halimah Sa’diyah dan diterbitkan oleh Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003. Setelah Kerajaan Sriwijaya runtuh pengaruh Islam mulai masuk ke Sumatra, setidaknya sejak abad ke-7. Pada saat itu Pulau Sumatra yang dianggap strategis untuk urusan perekonomian banyak didatangi oleh pedagang-pedagang dari wilayah Islam seperti Gujarat, Arab, Turki, Persia, dan India. Sejak saat itu agama Islam mulai banyak mempengaruhi masyarakat-masyarakat yang ada di Sumatra, termasuk masyarakat pedalaman seperti Suku Kubu.⁸ Keterkaitan antara pustaka tersebut dengan penelitian ini adalah tentang bagaimana agama Islam yang dalam permulaannya di Nusantara dapat masuk dan mempengaruhi suatu masyarakat sehingga dapat berkembang di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Kemudian artikel yang berjudul “Pengaruh Peradaban Islam di Papua”, yang ditulis oleh M. Irfan Mahmud, dan diterbitkan oleh Balai Arkeologi Jayapura pada tahun 2012. Artikel ini membahas mengenai masuknya Islam di tanah Papua serta pengaruhnya bagi tatanan kehidupan di Papua. Pengaruh Islam di tanah Papua awalnya diberikan oleh para pedagang Muslim semenjak terbukanya jalur perdagangan ke Maluku. Para pedagang tersebut kemudian diikuti oleh para ulama dari beberapa wilayah di Nusantara, khususnya dari Tidore. Sejak abad ke-17 kerajaan-kerajaan di Maluku mulai menunjukkan jati

⁸Halimah Sa’diyah, “Pengaruh Islam dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi (1986-2002 M)”, Skripsi pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 4.

dirinya dalam konteks politik, ekonomi, dan militer.⁹ Ekspansi Kerajaan Tidore ke daerah-daerah di timur sampai menguasai Kepulauan Raja Ampat serta beberapa daerah lain di Papua, dan menjadikan daerah-daerah tersebut sebagai vasalnya. Keterkaitan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai pengaruh suatu kerajaan yang menduduki suatu daerah yang berdampak pada keyakinan masyarakat setempat.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik. Politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi, dengan cara mengubah atau mempertahankan suatu bentuk susunan masyarakat.¹⁰ Berkuasanya Kesultanan Demak atas Sunda Kelapa setelah menyingkirkan Kerajaan Pajajaran dari wilayah tersebut membuat Kesultanan Demak memegang kendali atas tatanan kehidupan masyarakat Sunda Kelapa. Sebagai kerajaan Islam yang besar dalam kurun waktu 1527-1546 M Kesultanan Demak banyak memberikan kontrol terhadap daerah-daerah bawahannya, salah satunya Sunda Kelapa. Kepemimpinan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa berkaitan erat dengan tujuan besar Kesultanan Demak untuk menjadikan agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, dan dapat dipeluk oleh seluruh insan di Pulau Jawa.

⁹M. Irfan Mahmud, "Pengaruh Peradaban Islam di Papua", *Jurnal Arkeologi Papua*, Vol. 4, No. 2, November 2012: 27-41.

¹⁰Abdulkadir B. Nambo dan Muhamad Rusdiyanto Puluwuluwa, "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik: Suatu Telaah dari Sistem Politik", *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. XXI, No. 2, 2005, hlm. 265.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori islamisasi yang dikemukakan oleh J. Noorduyn. Menurut J. Noorduyn, islamisasi adalah proses masuknya Islam ke suatu wilayah, berupa datangnya Muslim ke suatu wilayah, masuknya ajaran Islam, dan berkembangnya ajaran Islam di wilayah tersebut. Masuknya Islam ke suatu wilayah tidak lepas dari peran seorang tokoh atau sebuah golongan yang melaksanakan interaksi sosial dengan masyarakat setempat sehingga menghasilkan hubungan timbal balik. Islam sebagai agama sekaligus pedoman kehidupan tidak hanya berbicara mengenai tatanan peribadatan, akan tetapi juga memuat konsep-konsep mengenai tatanan pemerintahan, perekonomian, sosial, budaya, dan lain sebagainya.¹¹

Berkuasanya Kesultanan Demak di Sunda Kelapa membuat berbagai aspek kehidupan dimasuki nilai-nilai Islam. Masyarakat Sunda Kelapa yang sebelumnya Hindu banyak mendapatkan ajaran tentang Islam dari Kesultanan Demak. Pada akhirnya Sunda Kelapa di bawah kekuasaan Kesultanan Demak mengalami berbagai perubahan tatanan kehidupan yang condong ke arah Islam. Berbagai aspek kehidupan seperti politik, perdagangan, pendidikan, dan kesenian menjadi berbaur dengan agama Islam yang dibawa oleh Kesultanan Demak.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yakni metode yang menerapkan langkah-langkah untuk

¹¹Rahmadinda Siregar, "Peran Al-Jam'iyatul Washliyah dalam Islamisasi Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara (Tahun 1934-1942), Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 12.

merekonstruksikan masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan jalan mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan, dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta sejarah serta kesimpulan yang kuat.¹² Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pada tahap heuristik telah dikumpulkan sebanyak-banyaknya sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan sumber melalui studi pustaka, sehingga sumber yang dikumpulkan adalah sumber-sumber tertulis. Studi pustaka dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berlokasi di Jakarta. Salah satu koleksi Perpustakaan UIN Yogyakarta adalah buku yang berjudul *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa (1518-1549 M)*, yang di dalamnya memuat banyak keterangan tentang Kesultanan Demak. Sedangkan salah satu koleksi Perpusnas Jakarta yaitu buku karya Tome Pires yang telah disunting oleh Armando Cortesao, yang berjudul *Suma Oriental: Perjalanan dari Laut Merah ke Cina*. Buku tersebut memiliki informasi tentang Sunda Kelapa pada permulaan abad ke-16.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi adalah tahap kritik sumber. Setelah berbagai sumber terkumpul, terdapat dua aspek yang peneliti kritik, yakni autentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) dengan jalan kritik

¹²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

eksternal dan kritik internal.¹³ Mengacu pada autentisitas sumber, upaya yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah kritik eksternal, dengan menguji valid atau tidaknya nama pengarang, menguji tanggal yang tercantum dalam dokumen, uji terhadap ciri-ciri fisik sumber dan uji terhadap pemalsuan dengan cara menelusuri sumber-sumber yang tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta.

Salah satu upaya peneliti pada tahap ini adalah memastikan bahwa Padrao memang benar-benar sebuah prasasti yang ditancapkan Portugis di Sunda Kelapa pada tahun 1522 M, ketika hubungan bilateral antara Portugis dan Kerajaan Pajajaran telah disepakati. Peneliti mengunjungi Museum Nasional untuk melihat langsung Padrao tersebut. Peneliti mendapatkan bahwa Padrao tersebut berbahan dasar batu yang memiliki tinggi 165 cm. Pada bagian atas Padrao tersebut, terdapat gambar *Espera do Mundo*, semacam rangka bola dunia dengan garis khatulistiwa, yang merupakan lambang kebesaran raja Portugis saat itu, yaitu Raja Joao III.

Sementara itu untuk mengkaji kredibilitas informasi yang terdapat dalam sumber, peneliti melakukan kritik internal dengan cara menelaah isi informasi lalu membandingkannya dengan informasi lain. Salah satu upaya peneliti pada tahap ini adalah memastikan bahwa tokoh Fatahillah benar-benar ada, karena

¹³Abd. Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 48.

terdapat informasi yang menyatakan bahwa Fatahillah sejatinya adalah Sunan Gunung Jati.¹⁴

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Pada tahap interpretasi telah dilakukan analisa terhadap sumber-sumber terpilih, mengingat tidak semua tulisan sejarah memiliki keterangan yang sama, meski konteks pembahasannya sama. Untuk menanggulangi berbagai keterangan yang berbeda, perlu dilakukan pemilahan fakta dan mengelompokkannya menjadi beberapa spesies melalui jalan sintesis.¹⁵ Salah satu upaya peneliti pada tahap ini adalah mencari kepastian tahun datangnya Fatahillah ke Kesultanan Demak, dengan cara mengurutkan peristiwa yang terjadi, mulai dari perginya Fatahillah dari Samudera Pasai, lamanya Fatahillah menimba ilmu di tanah Arab, sampai kembalinya Fatahillah ke Nusantara, sehingga memunculkan angka tahun 1524 M untuk datangnya Fatahillah ke Kesultanan Demak.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir dalam penelitian ini ialah historiografi, yaitu penuangan hasil rancangan dan penemuan data. Data sejarah yang telah diperoleh, disusun dan disistematiskan. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya secara kronologis dalam bentuk bab-bab yang saling berkaitan. Penulisan sejarah juga diiringi

¹⁴*Pahlawan Fatahillah: Pendiri Kota Jakarta* (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979), hlm. 5.

¹⁵Charles Seignobos dan Victor Langlois, *Introduction to The Study of History: Pengantar Ilmu Sejarah*, terj. H. Supriyanto Abdullah (Yogyakarta: Indoliterasi, 2015), hlm. 216.

dengan intuisi, imajinasi, dan emosi terhadap peristiwa terkait, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang bermakna.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pendeskripsian pembahasan dengan keterkaitan antar babnya. Penyajian pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam lima bab, dan setiap babnya berisi beberapa bagian yang saling berhubungan.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan pengantar untuk pembahasan secara garis besarnya.

Bab kedua membahas tentang Sunda Kelapa pada permulaan abad ke-16. Pembahasan ini berisi kondisi Sunda Kelapa yang meliputi aspek keagamaan, geografis, perekonomian, dan pemerintahan, serta peristiwa besar yang terjadi pada masa itu. Pada permulaan abad ke-16 Sunda Kelapa dikuasai oleh Kerajaan Pajajaran. Prabu Surawisesa yang menjadi raja Pajajaran sejak tahun 1522 M tidak mampu mempertahankan kejayaan Pajajaran pada masa sebelumnya, yakni ketika Kerajaan Pajajaran dipimpin oleh Prabu Siliwangi. Pada akhirnya Kerajaan Pajajaran tersudutkan oleh kekuatan Islam yang dipimpin oleh Kesultanan Demak. Hingga pada puncaknya Kesultanan Demak berhasil mengambil alih wilayah Pajajaran, yakni Banten dan Sunda Kelapa.

Bab ketiga berisi proses masuknya Kesultanan Demak di Sunda Kelapa. Dalam bab ketiga ini dipaparkan pembahasan mengenai legitimasi Kesultanan

Demak sebagai poros penyebaran Islam di Pulau Jawa pada permulaan abad ke-16, dan pengusiran pasukan Portugis dari Sunda Kelapa oleh pasukan gabungan Demak dan Cirebon. Bab ini terhubung dengan bab selanjutnya melalui pembahasan yang ada di dalamnya.

Bab selanjutnya yaitu bab keempat, membahas tentang islamisasi Kesultanan Demak di Sunda Kelapa. Islamisasi tersebut dilakukan melalui empat jalur, yaitu jalur politik, perdagangan, pendidikan, dan kesenian. Bab ini merupakan realisasi dari islamisasi yang dilakukan Kesultanan Demak di Sunda Kelapa.

Bab terakhir yaitu bab kelima merupakan penutup, yang berisikan rangkuman mengenai semua pembahasan dan disampaikan dalam bentuk kesimpulan. Bab ini juga berisikan saran dari penulis terkait nilai-nilai yang terkandung dalam pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rencana Kesultanan Demak untuk menguasai Sunda Kelapa dimulai dengan berkunjung ke Cirebon dalam rangka meminta restu kepada Sunan Gunung Jati. Sunan Gunung Jati yang mendukung penuh niat Kesultanan Demak untuk menguasai Sunda Kelapa pun mengikutsertakan pasukan Cirebon dalam rencana tersebut. Pada tahun 1526 M pasukan gabungan Demak dan Cirebon terbentuk, dan bergerak menuju Sunda Kelapa melalui Banten Girang. Pada saat itu di Banten Girang sedang ada pemberontakan terhadap Kerajaan Pajajaran yang dipimpin oleh Pangeran Sebakingin, yang membuat pasukan gabungan Demak dan Cirebon dapat mudah menguasai Banten Girang dan menjadikannya pangkalan militer untuk tujuan utama yaitu menguasai Sunda Kelapa.

Pada tahun 1527 M pasukan gabungan Demak dan Cirebon bergerak menuju Sunda Kelapa dari Banten Girang dan berhasil menguasai wilayah tersebut pada tahun itu juga. Sejak saat itu Sunda Kelapa dikuasai oleh Kesultanan Demak dan berbagai aspek kehidupan mulai bergeser ke arah Islam. Kerajaan Pajajaran yang sebelumnya menguasai Sunda Kelapa merupakan kerajaan yang menganut agama Hindu. Hal ini membuat para penyiur Islam pada saat itu sangat berhati-hati saat menyebarkan Islam, karena otoritas wilayah Sunda Kelapa masih dimiliki oleh kerajaan yang berlatar belakang agama Hindu. Akan tetapi ketika Sunda Kelapa dikuasai oleh

Kesultanan Demak, agama Islam mulai masuk ke Sunda Kelapa secara leluasa, yang membuat perkembangan Islam di Sunda Kelapa semakin meningkat. Dikuasainya Sunda Kelapa oleh Kerajaan Islam Demak juga memiliki dampak dalam hal perdagangan. Sejak Sunda Kelapa dikuasai oleh Kesultanan Demak, intensitas hubungan perdagangan di kota pelabuhan Sunda Kelapa semakin meningkat terhadap daerah-daerah lain yang juga Islam. Hal ini membuat masyarakat Sunda Kelapa semakin sering berinteraksi dengan orang-orang Islam, dan Islam semakin dikenal oleh masyarakat Sunda Kelapa.

Kesultanan Demak membangun pondok-pondok pengajaran Islam untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat Sunda Kelapa yang Hindu, dan mengirimkan beberapa alim ulama untuk menyokong pondok-pondok tersebut. Kemudian dalam hal kesenian, yang mana kesenian bergaya Hindu seperti pemahatan patung dewa-dewa serta pembuatan prasasti dengan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa, mulai terpinggirkan dan tergantikan oleh kesenian yang bercorak Islam, seperti seni ukir kaligrafi serta ukiran tulisan Arab pada batu nisan. Hal-hal tersebut membuat Sunda Kelapa yang sebelumnya merupakan wilayah Hindu, telah berubah menjadi wilayah Islam sejak Kesultanan Demak mendudukinya dan mengambil alih kekuasaan dari Kerajaan Pajajaran.

B. Saran

Sejak awal pendiriannya, Kesultanan Demak bertekad untuk menjadikan agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Kesultanan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa memiliki tujuan untuk agama Islam

dapat tersebar luas di seluruh penjuru Pulau Jawa, serta dipeluk oleh sebanyak-banyaknya orang. Cita-cita besar ini senantiasa dilalui dengan semangat jihad *lillahi ta'ala* dan berbagai perjuangan, mulai dari meruntuhkan kekuasaan Hindu yang saat itu mendominasi Pulau Jawa seperti Kerajaan Pajajaran, sampai mengubah kerangka berpikir masyarakat yang masih banyak bertumpu pada Animisme, yaitu sebuah kepercayaan kepada roh yang mendiami suatu benda, seperti pohon, batu, sungai, gunung dan lain sebagainya.

Saat ini agama Islam menjadi agama mayoritas di negara kita tercinta, Indonesia. Kesultanan Demak yang berdiri beratus-ratus tahun yang lalu, tentu memiliki andil yang sangat besar dalam menjadikan Indonesia sebagai negara Islam. Apa yang telah diperjuangkan Kesultanan Demak demi tegaknya Islam di Nusantara khususnya Pulau Jawa, layak dijadikan teladan dalam kehidupan. Generasi masa kini tentu harus mempertahankan tegaknya Islam tersebut, serta menempatkannya di ruang khusus sebagai pedoman hidup, dan yang paling penting mengamalkan nilai-nilai yang tertanam dalam Islam sejak masa Rasulullah. Harapan untuk menjadi Muslim yang baik akan terus ada selama hidup ini masih berlangsung. Sebagai manusia yang diberkahi akal dan perasaan oleh Allah, alangkah baiknya kita bersama-sama berusaha agar Islam menjadi *rahmatan lil 'alamin*, bagi teman-teman, tetangga, sanak saudara, keluarga dan yang paling penting bagi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Rachmad. 2018. *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa (1518-1549 M)*. Cet. ke-5. Solo: Al-Wafi.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Ansyahrul. 2013. *Sejarah Peradilan Umum di Jakarta*. Pengadilan Tinggi Jakarta.
- Badio, Sabjan. 2012. *Menelusuri Kesultanan di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Blackburn, Susan. 2012. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Cet. ke-2. Jakarta: Masup.
- Cortesao, Armando, penyunting. 2016. *Suma Oriental Karya Tome Pires: Perjalanan dari Laut Merah ke Cina dan Buku Francisco Rodrigues*. Cet. ke-3. Terj. Adrian Perkasa dan Anggita Pramesti. Yogyakarta: Ombak.
- Danasasmita, Saleh. 2014. *Menelusuri Situs Prasasti Batutulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Darmawijaya. 2010. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Graaf, H.J. de dan Th.G.Th. Pigeaud. 1989. *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa: Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16*. Cet. ke-3. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Graaf, H.J. de, dkk. 1998. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI: Antara Historisitas dan Mitos*. Terj. Alfajri. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Guillot, Claude. 2008. *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*. Terj. Hendra Setiawan, dkk. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hamid, Abd. Rahman. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamka. 1976. *Sejarah Ummat Islam*. Jilid 4. Cet. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang.
- Haris, Tawalinuddin. 2007. *Kota dan Masyarakat Jakarta: Dari Kota Tradisional ke Kota Kolonial (Abad XVI-XVIII)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Heuken S.J., Adolf. 2017. *Sejarah Jakarta dalam Lukisan dan Foto: Illustrated History of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.

- Iskandar, Yoseph. 2018. *Sejarah Jawa Barat: Yuganing Rajakawasa*. Cet. ke-13. Bandung: Geger Sunten.
- Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Leirissa, R.Z., penyunting. 1995. *Sunda Kelapa sebagai Bandar Jalur Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Lubis, Nina H., dkk. 2014. *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*. Banten: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muljana, Slamet. 1980. *Dari Holotan ke Jayakarta*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Nursetyawathie, Yulia, dkk. 2011. *Khazanah Keunikan Bumi Jawa*. Solo: Tiga Ananda.
- Pahlawan Fatahillah: Pendiri Kota Jakarta*. 1979. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah.
- Penanggung Jawab Sedjarah Tjirebon dan Staf Kaprabonan Lemahwungkuk. 1972. *Purwaka Tjaruban Nagari*. Djakarta: Bhratara.
- Pratama, Aditya, penyunting. 2018. *Kajian Historis Sosiologis Masyarakat Indonesia: Tulisan Terpilih dari B. J. O. Schrieke*. Jilid 1. Cet. ke-2. Terj. Aditya Pratama. Yogyakarta: Ombak.
- Saidi, Ridwan. 2018. *Facta Documenta Jakarta*. Jakarta: Buku Pintar Indonesia.
- Sandi, Sri Waluyati. 1980. *Oking Bocah Sunda Kelapa*. Jakarta: Erlangga.
- Seignobos, Charles dan Victor Langlois. 2015. *Introduction to the Study of History: Pengantar Ilmu Sejarah*. Terj. H. Supriyanto Abdullah. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Sofwan, Ridin, H. Wasit, dan H. Mundiri. 2004. *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, Rahmasari. 1997. *Fatahillah: Pahlawan Pendiri Kota Jakarta*. Jakarta: Citra Persada.

B. Artikel Jurnal

Mustamir, Ahmad Khoirul. "Islam Nusantara: Strategi Perjuangan Keumatan Nahdlatul Ulama". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 9. No. 3. Desember 2019: 297-310.

Muvid, Muhamad Basyrul. "Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam". *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*. Vol. 7. No. 1. Juni 2022: 1-12.

Nambo, Abdulkadir B. dan Muhamad Rusdiyanto Puluhuluwa. "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik: Suatu Telaah dari Sistem Politik". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Vol. 21. No. 2. April-Juni 2005: 262-285.

Permatasari, Intan dan Hudaidah. "Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara". *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. Desember 2021: 1-9.

Syalafiyah, Nurul dan Budi Harianto. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara". *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1. No. 2. Desember 2020: 41-51.

Uliyah, Taqwatul. "Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani: Kemajuan dan Kemundurannya". *An-Nur: Jurnal Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7. No. 2. Juli-Desember 2021: 324-333.

C. Skripsi/Tesis/Disertasi

Abdullah. 2020. "Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara". Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ainah, Sa'adah. 2006. "Pengaruh Ekspedisi Prancis Terhadap Kebangkitan Islam di Mesir (1798-1873 M)". Skripsi pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fatimah. 2004. "Islamisasi di Kalangan Mongol Persia pada Masa Ghazan Khan: Deskripsi Historis 1295-1304 M". Skripsi pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Kasori. 2020. "Di Bawah Panji Estergon: Hubungan Kekhalifahan Turki Utsmani dengan Kesultanan Demak pada Abad XV-XVI M". Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Khairuzzaini. 2011. "Islamisasi Kerajaan Banjar (Analisis Hubungan Kerajaan Demak dengan Kerajaan Banjar Atas Masuknya Islam di Kalimantan Selatan)". Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, Susi. 2010. "Pengaruh Islam dalam Pemikiran Soekarno Tahun 1915-1935 M". Skripsi pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahfudzoh, Arifah. 2018. "Hubungan Perdagangan Cirebon dan Sunda Kelapa Abad XVI: Suatu Studi Sejarah Ekonomi". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rido, Rosidi. 2011. "Peran Pengguron Sunan Gunung Jati Abad 15-16 M". Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ridwiyanto, Agus. 2011. "Batavia sebagai Kota Dagang pada Abad XVII sampai Abad XVIII". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sa'adati, Iffah. 2018. "Kebijakan Politik Jepang *Nanshin-Ron* dan Pengaruh Islam dalam Politik Jepang (1926-1960 M)". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sa'diyah, Halimah. 2003. "Pengaruh Islam dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi (1986-2002 M)". Skripsi pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siregar, Rahmadinda. "Peran Al-Jam'iyatul Washliyah dalam Islamisasi Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara (Tahun 1934-1942)". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Situs Website

- <https://budaya-sukabumi.blogspot.com/2011/07/ringkasan-naskah-sunda-kuno-bujangga.html>. Diakses pada 3 Februari 2023.
- <https://disbudpar.cirebonkota.go.id/2021/09/01/keraton-kasepuhan/>. Diakses pada 3 Februari 2023.
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/melawan-lupa-awal-mula-kerajaan-di-jawa-barat/peta-jawa-kuno/>. Diakses pada 3 Februari 2023.
- <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/regency/kabupaten-demak/destinasi-wisata/masjid-agung-demak>. Diakses pada 3 Februari 2023.